

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Perusahaan

Tahap tinjauan perusahaan ini merupakan peninjauan terhadap tempat penelitian studi kasus yang di lakukan di PT. Infra Karya Pratama.

2.2 Sejarah PT. Infra Karya Pratama

PT. Infra Karya Pratama atau IKP adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang telekomunikasi, melayani lebih dari lima operator telekomunikasi di Indonesia dengan motto “Sasarengan-Sauyunan”. IKP berdiri sejak tahun 2008 dengan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia tahun 2008 dengan akta Notaris No.64, 2008. Perusahaan ini terletak di Kota Bandung, Jawa Barat.

Sejak berdiri di tahun 2008 hingga 2019, IKP fokus pada bisnis utamanya yaitu bidang telekomunikasi selular dengan pengecekan kualitas sinyal dan pengukuran performasi dari BTS milik provider selular, dan juga memasok serta instalasi *In Building Coverage* (IBC).

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, pada tahun 2014 IKP memperluas bisnisnya, diantaranya adalah menghadirkan layanan untuk pengukuran kualitas dan performasi sistem WiFi dan juga pemasangannya, layanan jasa dan pengadaan spare part di bidang MEE (*Mechanical Electrical Engineering*).

IKP menyediakan cakupan yang luas dalam solusi telekomunikasi, maka IKP juga bekerja sama dengan beberapa vendor luar untuk menyediakan peralatan dan perangkat yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. IKP sendiri memiliki konsumen dari swasta, BUMN, dan Pemerintahan.

2.3 Logo Perusahaan

Berikut ini detail dari logo PT. Infra Karya Pratama



Gambar 2.1 Logo Perusahaan

2.4 Visi dan Misi

Berikut merupakan visi dan misi PT. Infra Karya Pratama:

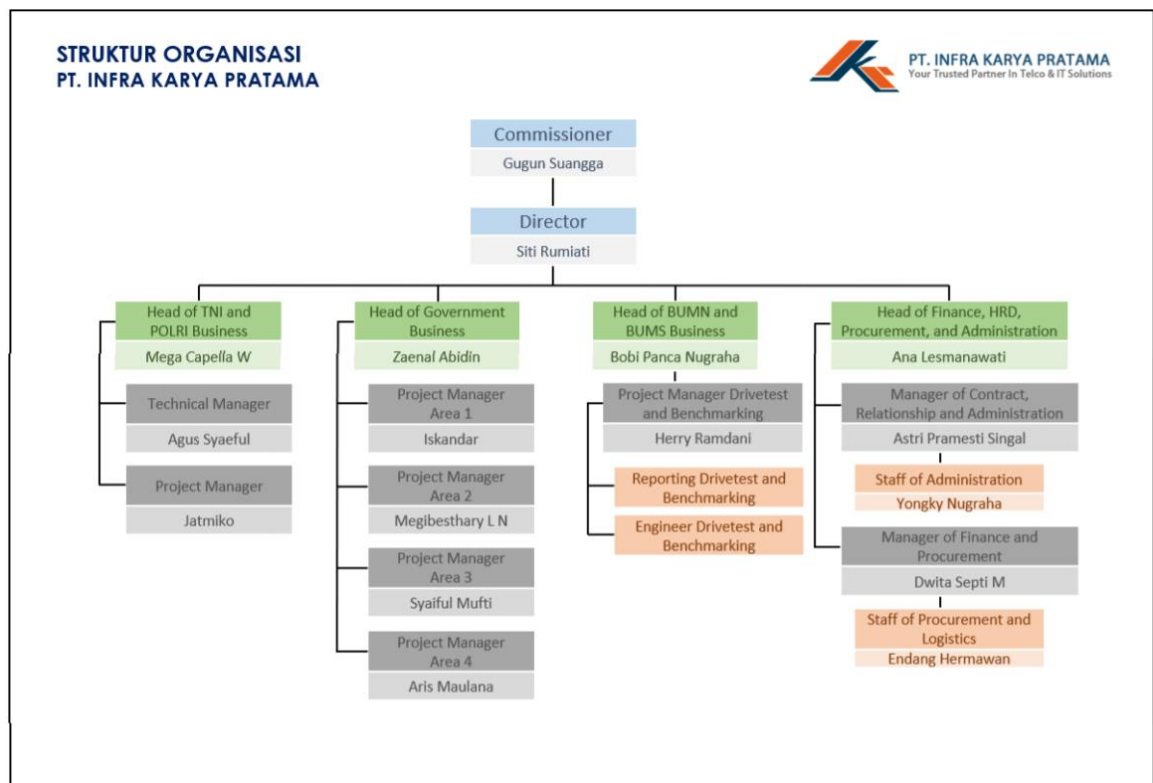
Visi:

Menjadi *leading company* sekaligus partner yang dapat dipercaya dalam bidang telekomunikasi dan teknologi di Indonesia dan ASEAN.

Misi:

Memberikan produk dan solusi Telekomunikasi dan teknologi dengan kualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2 Struktur Perusahaan

2.6 Deskripsi Pekerjaan

PT. Infra Karya Pratama memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut :

1. Komisioner Komisioner memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan direksi dan juga mengawasi kegiatan perusahaan.
2. Direktur Direktur memiliki tugas utama yaitu mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan perusahaan.
3. Kepala Divisi Bisnis TNI dan POLRI Kepala Divisi Bisnis TNI dan POLRI memiliki tugas mengelola bisnis yang terkait TNI dan POLRI dan membangun hubungan dengan TNI dan POLRI.
4. Kepala Divisi Bisnis Pemerintahan Kepala Divisi Bisnis Pemerintahan memiliki tugas mengelola bisnis yang terkait Pemerintahan dan membangun hubungan dengan Pemerintahan.
5. Kepala Divisi BUMN dan Bisnis BUMS Kepala Divisi BUMN dan Bisnis BUMN memiliki tugas mengelola bisnis yang terkait dengan BUMN dan BUMS dan membangun hubungan dengan BUMN dan BUMS.
6. Kepala Divisi Keuangan dan Pengadaan Kepala Divisi Keuangan memiliki tugas melakukan pengontrolan dan pengelolaan terhadap keuangan/transaksi keuangan perusahaan.
7. Kepala Divisi Pengadaan Kepala Divisi Pengadaan memiliki tugas utama yaitu Mengontrol dan mengawasi proses pengadaan.
8. Kepala Divisi HRD Kepala Divisi HRD memiliki tugas utama yaitu mengelola sumber daya manusia yang ada di PT. Infra Karya Pratama dan menyampaikan keputusan manajemen kepada karyawan.
9. Kepala Divisi Administrasi Kepala Divisi Administrasi memiliki tugas mengontrol dan mengawasi proses penagihan.
10. Technical Manager Technical Manager memiliki tugas yaitu melakukan identifikasi kebutuhan sumber daya dan peralatan perencanaan kapasitas yang efisien untuk implementasi proyek dan juga melakukan evaluasi

akan pelaksanaan dan membuat laporan pertanggungjawaban pasca pekerjaan teknik.

11. Project Manager Project Manager memiliki tugas yaitu memimpin perencanaan dan pelaksanaa proyek dan mengelola ruang lingkup proyek, perubahan proyek, tujuan, dan penyampainnya.
12. Project Manager Area Project Manager Are memiliki tugas yaitu mencari proyek pekerjaan di area terkait dan mengelola anggaran dan alokasi sumber daya proyek.
13. Project Manager Drivetest and Benchmarking Project Manager Drivetest and Benchmarking memiliki tugas yaitu mengelola seluruh proyek drivetest and benchmarking termasuk mengevaluasi dan menjadwalkan proyek yang berjalan.
14. Manager of Contract, Relationship, and Administration Manager of Contract, Relationship, and Administration memiliki tugas mengelola semua pelaksanaan perjanjian atau kontrak pekerjaan.
15. Manager of Finance and Procurement Manager of Finance and Procurement memiliki tugas yaitu melakukan pencatatan terhadap kas kecil, pra operasional, dan kas proyek termasuk mengelola rencana pengadaan dan pembelian.
16. Reporting Drivetest and Benchmarking Reporting Drivetest and Benchmarking memiliki tugas membuat laporan hasil pekerjaan drivetest and benchmarking dan juga menganalisa hasil pekerjaan.
17. Engineer Drivetest and Benchmarking Engineer Drivetest and Benchmarking memiliki tugas mengumpulkan data dan informasi di lapangan terkait dengan pekerjaan drivetest and benchmarking.
18. Staff Administration Staff Administration memiliki tugas menyiapkan berbagai proses administrasi termasuk menyiapkan dokumen penagihan dan melakukan proses penagihan.
19. Staff Procurement and Logistics Staff Procurement and Logistics memiliki tugas mengontrol kebutuhan di kantor dan juga melakukan pengadaan dan pencatatan aset kantor.

2.7 Jenis Layanan

Di PT. Infra Karya Pratama terdapat berbagai macam layanan yaitu :

1. Produk Jaringan

Produk jaringan pada dasarnya melayani pemasangan, pemeliharaan dan pengawasan jaringan seperti switch, server, dll.
2. CCTV

Pada CCTV, IKP menyediakan pemasangan, pemeliharaan, dan pengawasan untuk CCTV.
3. WiFi

Seperti pada CCTV, pada WiFi IKP menyediakan pemasangan, pemeliharaan, dan pengawasan untuk WiFi.
4. Jasa Maintenance BTS Selular
5. Jasa Pengecekan Sinyal Selular
6. Jasa Kontruksi
 - Bangunan Gedung
 - Jalan (Peninggian jalan, Aspal jalan)
 - Irigasi

2.8 Jenis Pelanggan

PT. Infra Karya Pratama memiliki 3 jenis pelanggan yaitu :

- a. Pelanggan Swasta
- b. Pelanggan BUMN
- c. Pelanggan Pemerintahan

2.9 Landasan Teori

2.9.1 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan[4].

Dalam menyediakan informasi kerap kali terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan informasi dan informasi yang disediakan, maka dari itu sistem informasi memiliki keterkaitan dengan kebutuhan informasi. Menurut

Bambang Hartono dalam buku Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer tahun 2003, menyatakan bahwa kebutuhan informasi adalah pernyataan yang dikemukakan oleh seorang (misalnya seorang manager) tentang informasi yang diperlukan dan akan digunakannya, agar ia dapat melakukan suatu (misal pengambilan keputusan) dengan baik. Ketidaksesuaian penyampaian informasi ini terjadi akibat ketidaksesuaian tafsir (konsensus) tentang kebutuhan informasi antara pemakai informasi dan pengelola/penyedia informasi.

Sistem Informasi (SI) adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses bisnis.

2.9.2 Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (input) berupa data/fakta, kemudian mengolahnya (processing), dan menghasilkan keluaran (output) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan [5].

2.9.3 Pengadaan

Pengadaan (*procurement*) adalah proses bisnis memilih sumber, pemesanan, dan memperoleh barang atau jasa. Barang atau jasa tersebut bisa

diperoleh secara internal bila barang dihasilkan oleh entitas lain dalam perusahaan. Pembelian adalah sinonim untuk *procurement* [6]. Dari pengertian tersebut, pengadaan merupakan suatu proses yang digunakan perusahaan dalam memperoleh kebutuhan akan barang atau jasa dari luar perusahaan.

Langkah-langkah umum dalam proses pengadaan adalah:

a. Penentuan persyaratan

Pada tahap ini perusahaan membuat permohonan pembelian dengan menyertakan persyaratan spesifikasi barang/jasa yang dibutuhkan.

b. Pemilihan sumber

Langkah berikutnya adalah menentukan sumber penyedia atau pemasok.

c. Permintaan penawaran

Permintaan untuk penawaran dibuat untuk item atau jasa yang sangat mahal atau jasa yang penawarannya diperlukan sebagai kebijakan perusahaan.

d. Pemilihan pemasok

Berdasarkan dokumen penawaran, maka perusahaan dengan menggunakan seorang ahli yang mengerti mengenai barang atau jasa yang diminta bisa mengevaluasi dan memberikan penilai terhadap pemasok.

e. Membuat pesanan pembelian

Dokumen pesanan pembelian mengidentifikasi pemasok dan mengkonfirmasi barang yang dipesan, jumlah, harga, tanggal pengiriman, jangka waktu pengiriman, dan jangka waktu pembayaran.

f. Penerimaan barang

Penerimaan barang dilakukan oleh fungsi penerimaan.

g. Verifikasi faktur

Faktur yang diterima harus diperiksa dan dicocokkan dengan dokumen penerimaan barang dan pesanan pembelian.

h. Pembayaran kepada pemasok

Jika barang yang diterima sudah sesuai dengan pesanan, maka proses selanjutnya adalah pembayaran kepada pemasok.

2.9.4 Economic Order Quantity (EOQ)

Model EOQ adalah salah satu model perhitungan untuk mendapatkan nilai kuantitas pesanan optimal suatu perusahaan. Dengan asumsi nilai permintaan untuk suatu produk (rate of demand), biaya pemesanan (ordering cost), harga pembelian per unit (purchasing unit price) adalah bernilai konstan[7].

Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan semimumimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan persediaan yang menggunakan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya out of stock sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan bahan baku dalam perusahaan. Dengan adanya penerapan metode EOQ pada perusahaan diharapkan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik gudang maupun ruang kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan karena persediaan yang berlebihan didalam ruang penyimpanan atau gudang.

Apabila EOQ model menjawab pertanyaan berapa banyak pemesanan yang optimal, maka *reorder point* (ROP) menjawab pertanyaan kapan mulai mengadakan pesanan. ROP terjadi apabila jumlah persediaan yang terdapat di dalam stok berkurang terus dalam artian proses produksi terus berjalan, dengan demikian kita harus menentukan berapa banyak batas minimal tingkat persediaan yang harus dipertimbangkan sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan. Persamaan untuk ROP mengasumsikan bahwa permintaan selama lead time dan lead time itu sendiri konstan. Dan bila tidak seperti itu maka diperlukan persediaan tambahan yang disebut persediaan pengaman (*e stock*).

2.9.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan EOQ

Faktor-Faktor yang mempengaruhi untuk dapat mencapai tujuan diatas maka perusahaan harus memenuhi beberapa faktor tentang persediaan bahan baku.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkiraan

Pemakaian Sebelum kegiatan pembelian bahan baku dilaksanakan, maka manajemen harus dapat membuat perkiraan bahan baku akan dipergunakan disalam proses produksi pada suatu periode. Perkiraan bahan baku ini merupakan perkiraan tentang berapa besar jumlahnya bahan baku yang akan dipergunakan oleh perusahaan untuk keperluan produksi pada periode yang akan datang. Perkiraan kebutuhan bahan baku tersebut dapat diketahui dari perencanaan produksi perusahaan berikut tingkat persediaan bahan jadi yang dikehndaki manajemen.

2. Harga dari Bahan

Harga bahan baku yang dibeli menjadi salah satu faktor penentu pula dalam kebijaksanaan persediaan bahan. Harga bahan baku ini merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan bahan baku tersebut. Sehubungan dengan masalah ini, maka biaya modal (cost of capital) yang dipergunakan dalam persediaan bahan baku tersebut harus pula diperhitungkan.

3. Biaya-biaya

Persediaan Biaya-biaya persediaan untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku sudah selayaknyadiperhitungkan pula didalam penentuan besarnya persediaan bahan baku.

4. Persediaan Bahan Pengamanan

Persediaan pengamanan adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk menjaga kemungkinan kekeurangan bahan (stock out). Selain digunakan untuk menanggulangi terjadinya keterlamabatan datangnya bahan baku. Adanya persediaan bahan baku pengaman ini diharapkan proses produksi tidak terganggu oleh adanya ketidakpastiaan bahan. Persediaan pengaman ini merupakan sejumlah unit tertentu, dimana jumlah ini akan tetap dipertahankan, walaupun bahan bakunya dapat berganti dengan yang baru.

5. Pemesanan kembali

Reorder point adalah saat atau waktu tertentu perusahaan harus mengadakan pemesanan bahan baku kembali, sehingga datangnya pemesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan baku yang dibeli, khususnya dengan metode EOQ[8].

6. Waktu tunggu

Waktu tunggu (*lead time*) adalah tenggang waktu yang diperlukan (yang terjadi) antar saat pemesana bahan baku dengan datangnya bahan baku itu sendiri. Waktu tunggu ini perlu diperhatikan karena sangat erat hubungannya dengan penentuan saat pemesanan kembali (*reorder point*). Dengan waktu tunggu yang tepat maka perusahaan akan dapat membeli pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan persediaan atau kekeurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin[9].

7. Pemakaian senyatanya

Pemakaian bahan baku senyatanya dari periode-periode yang lalu (*actial demand*) merupakan salah satu faktor yang diperlu diperhatikan karena untuk keperluan proses produksi akan dipergunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengadaan bahan baku periode berikutnya. Seberapa besar penyerapan bahan baku oleh proses produksi perusahaan serta bagaimana hubungannya dengan perkiraan pemakaian yang sudah disusun harus senantiasa dianalisa. Dengan demikian maka dapat disusun perkiraan bahan baku pada kenyataan.

2.9.3.2 Kebijakan-Kebijakan EOQ

Bahan baku yang tersedia dalam menjamin kelancaran proses produksi dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan perusahaan tersebut seminimal mungkin, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah menentukan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock*, *Reorder Point* (ROP). Syarat data yang menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sebagai berikut:

1. Tingkat permintaan diketahui.
2. *Lead time* diketahui.
3. Barang yang dipesan diasumsikan dapat segera tersedia.

4. Tidak ada pesanan ulang (*back order*) karena kehabisan persediaan (Storage).
5. Setiap pemesanan diterima dalam sekali pengiriman dan langsung dapat digunakan.
6. Harga pembelian tidak berubah.
7. Tidak ada potongan harga (*quality discount*).

Variable biaya hanya biaya pesan (*ordering cost*) dan biaya simpan (*Holding cost*).

2.9.3.3 Perhitungan EOQ

Beberapa rumusan dalam perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ).

1. Rumus untuk mengetahui EOQ

EOQ banyak dipergunakan sampai saat ini karena mudah dalam penggunaannya, meskipun dalam penerapannya harus memperhatikan asumsi yang dipakai. Asumsi dasar untuk menggunakan metode EOQ adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan dapat ditentukan secara pasti.
- b. Item yang dipesan independent dengan item yang lain.
- c. Harga item yang konstan.
- d. Pemesanan diterima dengan segera dan pasti.

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung EOQ adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana:

EOQ = Total biaya pemesanan Optimal ekonomis

R = Jumlah Pesanan Selama Lead Time

S = Biaya setiap melakukan pemesanan

P = Harga barang per unit

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{C}} \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana:

EOQ = Total biaya pemesanan optimal ekonomis

D = jumlah permintaan 1 tahun atau 1 periode

S = biaya setiap melakukan pemesanan

C = biaya penyimpanan

2. Rumus untuk mengetahui biaya pemesanan

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung Biaya Pemesanan yaitu:

$$(TOC) = (D / EOQ) S \dots\dots\dots (2.3)$$

Dimana:

TOC = Biaya pemesanan

D = jumlah permintaan 1 tahun atau 1 periode

S = biaya setiap melakukan pemesanan

3. Rumus untuk mengetahui Frekuensi Pemesanan

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung Frekuensi Pemesanan yaitu:

$$(F) = D / EOQ \dots\dots\dots(2.4)$$

Dimana:

F = frekuensi pemesanan

D = jumlah permintaan 1 tahun atau 1 periode

EOQ = Total biaya pemesanan Optimal ekonomis

4. Rumus untuk mengetahui jumlah permintaan per hari

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung biaya pemesanan yaitu:

$$d = D / \text{Jumlah hari kerja} \dots\dots\dots (2.5)$$

Dimana:

d = Jumlah permintaan perhari

D = jumlah permintaan 1 tahun atau 1 periode

5. Rumus untuk mengetahui jumlah pesanan selama lead time

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung jumlah pesanan selama lead time yaitu:

$$R = d \times L \dots\dots\dots (2.6)$$

Dimana:

R = Jumlah Pesanan Selama *Lead Time*

d = Jumlah permintaan perhari

L = *Lead Time*

6. Rumus untuk mengetahui *Safety Stock*

Persediaan pengamanan adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk menjaga kemungkinan kekurangan barang (*stock out*).

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung *Safety Stock* yaitu:

$$S_s = (\text{Pemakaian Max} - \text{Pemakaian Rata-Rata}) \text{Lead Time} \dots\dots\dots (2.7)$$

$$S_s = Z \times \sqrt{\left(\frac{PC}{T}\right) \times \sigma D} \dots\dots\dots (2.8)$$

Dimana:

Z = *Safety Factor*

PC = *Performance*

S_s = *Safety Stock*

σD = Standar Deviasi dari demand

T = Siklus Periode

$$S_s = Z \times \sqrt{\left(\frac{PC}{T}\right) \times \sigma D + (\sigma_{LTLT} \times D \text{ rata2})^2} \dots\dots\dots (2.9)$$

Dimana:

S_s = *Safety Stock*

Z = *Safety Factor*

PC = *Performance cycle*

σD = Standar Deviasi dari demand

σ_{LTLT} = Standar deviasi lead

$D \text{ rata2}$ = demand/kebutuhan rata2

2.9.5 Permodelan Data

Pemodelan sistem memainkan peran penting dalam pengembangan sistem. Pemodelan data terkadang disebut pemodelan basis data, karena terkadang model data diimplementasikan sebagai basis data. Anda dapat menggunakan ERD (Entity Relationship Diagram) untuk mendeskripsikan pemodelan data. ERD (Entity Relationship Diagram) merupakan suatu diagram yang mencatat data perusahaan dengan mengidentifikasi jenis entitas dan hubungannya.

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah model jaringan yang menggunakan pengaturan data abstrak yang disimpan di sistem. ERD juga menggambarkan hubungan antara entitas dengan banyak atribut Integrasi dengan entitas lain dalam sistem.

Perancang sistem menggunakan ERD untuk memodelkan data yang akan dikembangkan di masa mendatang menjadi database. Model data juga akan membantu dalam menganalisis dan mendesain database, karena model data akan menunjukkan berbagai data yang dibutuhkan dan keterkaitan antar data tersebut. Berikut contoh ERD.

2.9.6 Internet

Pada tahun 1969, badan penelitian Departemen Pertahanan AS DARPA (Defence Advance Research Project Agency) mendanai sebuah studi untuk mengembangkan jaringan komunikasi data antar komputer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan aturan komunikasi data antar komputer yang bekerja secara transparan melalui berbagai jaringan komunikasi data yang terhubung satu sama lain yang dapat menahan berbagai gangguan (bencana alam, serangan nuklir, dll).

Fakta membuktikan bahwa pengembangan jaringan semacam ini berhasil dan melahirkan ARPNet. Pada tahun 1972, dengan menghubungkan 40 node, ARPNet didemonstrasikan di depan para peserta International Conference on Computer Communications.

Kemudian ARPANET dirilis pada tahun 1990. Namun, Internet sendiri terus berkembang. Di masa lalu, satu-satunya informasi yang tersedia melalui Internet adalah informasi berbasis teks.

Pada tahun 1990, Organisasi Eropa untuk Penelitian Nuklir (CERN) sekali lagi mengembangkan layanan berbasis tampilan grafis serupa yang disebut WWW (World Wide Web). Pada tahun 1986, Institut Sains Nasional NSF (National Science Foundation) mendanai pembuatan jaringan TCP / IP yang disebut NSFNet.

Jaringan ini digunakan untuk menghubungkan lima pusat superkomputer dan memungkinkan universitas di Amerika Serikat untuk terhubung pada jaringan backbone dengan kecepatan 56 kbps. Jaringan inilah yang kemudian menjadi prototipe dari perkembangan internet seperti yang kita kenal sekarang.

InterNIC didirikan pada tahun 1993 untuk menyediakan layanan pendaftaran nama domain kepada publik. Sekitar tahun 1994, Internet masuk ke negara Indonesia.

Jaringan internet di Indonesia saat itu bernama Jaringan Paguyuban, merupakan nama yang unik. Nama Paguyuban Network juga mirip dengan namanya, di mana semangat kerabat atau kerjasama berlangsung begitu erat di antara para pengembang teknisnya.

2.9.7 Website

Website adalah sekumpulan halaman yang menampilkan konten atau sesuatu yang bisa diakses atau dibuka apabila kita mengakses internet. Sebutan website mempunyai halaman awal, yaitu halaman yang pertama kali tampil apabila kita membuka alamat pada internet, halaman pertama ini kerap di sebut homepage. Jenis website itu sendiri ada bermacam- macam, mulai dari Portal, Online Shopping, Blog, Forum, dan banyak jenis website adalah informasi dan komunikasi. (Wahyu gunawan 2002). Website merupakan suatu komponen yang terdiri dari gambar, teks, suara, dan animasi, sehingga website menjadi media informasi yang diminati oleh banyak orang.

2.9.8 MySQL

MySQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL (bahasa Inggris: database management system) atau DBMS yang multithread, multi-user, MySQL adalah Relational Database Management System (RDBMS) yang didistribusikan secara gratis dibawah lisensi GPL (General Public License). Dimana setiap orang bebas untuk menggunakan MySQL, namun tidak boleh dijadikan produk turunan yang bersifat closed source atau komersial. MySQL sebenarnya merupakan turunan salah satu konsep utama dalam database sejak lama, yaitu SQL (Structured Query Language).

SQL adalah sebuah konsep pengoperasian database, terutama untuk pemilihan atau seleksi dan pemasukan data, yang memungkinkan pengoperasian data dikerjakan dengan mudah secara otomatis. Keandalan suatu sistem database (DBMS) dapat diketahui dari cara kerja optimizer-nya dalam melakukan proses perintah-perintah SQL, yang dibuat oleh user maupun program-program aplikasinya. Sebagai database server, MySQL dapat dikatakan lebih unggul dibandingkan database server lainnya dalam query data. Hal ini terbukti untuk query yang dilakukan oleh single user, kecepatan query MySQL bisa sepuluh kali lebih cepat dari PostgreSQL dan lima kali lebih cepat dibandingkan Interbase.

2.9.9 PHP

PHP merupakan bahasa berbentuk script yang di tempatkan dalam server dan proses di server hasilnya akan dikirimkan ke client, tempat pemakai menggunakan browser, php di kenal sebagai sebuah bahasa scripting, yang menyatu dengan tag-tag HTML, di eksekusi di server, digunakan untuk membuat halaman web yang dinamis seperti halnya activ server pages (ASP) atau java server pages (JPS), php juga dapat di lihat sebagai pilihan lain dari ASP.NET/C#VB.NET Micro system, dan CGI/perl. Contoh aplikasi lain yang lebih kompleks berupa CMS yang di bangun menggunakan PHP adalah mambo, joomla, postnuke, xaraya dan lain-lain.

PHP adalah skrip yang dijalankan di server. Keuntungan menggunakan PHP adalah kode yang menyusun program tidak perlu diedarkan ke user sehingga kerahasiaan kode dapat dilindungi. PHP dapat digunakan untuk mengakses berbagai macam database seperti Access, Oracle, MySQL, dan lain-lain.

PHP juga merupakan bahasa (scripting language) yang dirancang secara khusus untuk penggunaan pada web. PHP merupakan tool untuk pembuatan halaman web dinamis. Kaya akan fitur yang membuat perancangan web dan pemrograman lebih mudah, PHP digunakan pada 13 juta domain (menurut survei Netcraft pada www.php.net/usage.php). PHP kependekan dari Hyper Text Processor. Pada awal pengembangannya oleh Rasmus Lerdorf, dia menyebutnya sebagai tools Personal Home Page.

2.10 State of The Art

No.	Judul Jurnal dan Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
1.	Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Stock PT. XYZ Peneliti: Yaser Arafat Erma Suriani	2014, PT. XYZ	<i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	Perusahaan	Perbandingan penelitian yaitu tujuan penelitian dan analisis serta hasil penelitian yang dilakukan sebagai patokan peneliti yang menunjukkan bagaimana membangun sistem informasi manajemen Pengadaan.
2.	Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Barang Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> Di CV. Alam Mekar Subang	2020, CV. Alam Mekar Subang	<i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	Perusahaan	Hasil penelitian yang dilakukan sebagai patokan peneliti yang menunjukkan bagaimana membangun sistem informasi manajemen Pengadaan.

	<p>Peneliti: Muhamad Reza Fahrizal H Anna Dara Andriana</p>				
3.	<p>Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pengadaan Barang di CV. Mahkota Sakti Bandung</p> <p>Peneliti: Johannes Petrus Reppie Anna Dara Andriana</p>	<p>2017, CV. Mahkota Sakti Bandung</p>	<p>Simple Additive Weighting</p>	<p>Perusahaan</p>	<p>Penelitian dilakukan sebagai patokan peneliti yang menunjukkan bagaimana membangun sistem informasi manajemen Pengadaan.</p>
4.	<p>Sistem Informasi Pengadaan Bahan Produksi Beton Siap Pakai (Readymix) Pada PT. SCG Ready Mix Indonesia Plant Cilegon</p> <p>Peneliti:</p>	<p>2019, PT. SCG Ready Mix Indonesia Plant Cilegon</p>	<p>-</p>	<p>Perusahaan</p>	<p>Penelitian dilakukan sebagai patokan peneliti yang menunjukkan bagaimana membangun sistem informasi manajemen Pengadaan.</p>

	Waliadi Gunawan Yuli Setyaningsih				
--	--------------------------------------------	--	--	--	--